

## BAB IV. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PTPN-7 (Persero). Perusahaan ini memiliki 25 Unit Usaha yang tersebar di tiga provinsi, yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yakni pada perusahaan PTPN-7 (Persero) wilayah kegiatan CSR di Provinsi Lampung, dengan pertimbangan bahwa: (a) di Provinsi Lampung belum banyak perusahaan-perusahaan skala besar dan menengah yang melaksanakan program CSR, (b) Provinsi Lampung memiliki jumlah masyarakat miskin masih tergolong banyak, yaitu 1.298.710 jiwa (16,93 persen dari jumlah penduduk 7.813.622 jiwa, tahun 2010), (c) Perubahan persentase penduduk miskin tersebut tidak signifikan, yaitu pada tahun 2008 sebanyak 1.246.600 jiwa (20,98 persen dari jumlah penduduk 7.391.128 jiwa), dan pada tahun 2009 sebanyak 1.558.300 jiwa (20,22 persen dari jumlah penduduk 7.491.943 jiwa), (d) Dalam kaitannya dengan adanya program CSR PTPN-7 sejak tahun 2008 hingga tahun 2012, maka kontribusi perusahaan dalam program pengentasan kemiskinan secara umum di Provinsi Lampung belum signifikan, hal ini terjadi karena adanya penambahan masyarakat miskin akibat resesi ekonomi, dan (e) Provinsi Lampung merupakan daerah pertanian yang terletak di pinggiran (*hinterland*) tetapi hasil pertaniannya tidak optimal dan belum mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan penelitian lapang dilakukan pada bulan Oktober 2011 hingga bulan April 2012.

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan dan pendekatan analisisnya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan memanfaatkan bukti dari berbagai sumber (Yin, 2012).

Studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded case study research*), yaitu penelitian studi kasus yang sudah menentukan fokus penelitian berupa variabel utama yang akan dikaji berdasarkan pada tujuan dan minat penelitian sebelum peneliti ke lapangan studi. Arah penelitian terfokus pada Program CSR PTPN-7 dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin sekitar perusahaan, dengan memahami fenomena atau kasus kemiskinan masyarakat sekitar perusahaan dan kebijakan perusahaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial lingkungan atau program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

## C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang dikumpulkan langsung dari lapang atau langsung dari sumber aslinya, yaitu data dari masyarakat sekitar perusahaan tentang pendidikan, pengetahuan (iptek), pengalaman berusahatani, persepsi dan partisipasi terhadap kegiatan pemberdayaan melalui program CSR, *commit to user*

dan data-data lainnya yang berhubungan dengan fokus dan lokus penelitian. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, berupa arsip-arsip, catatan-catatan, gambar-gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Data skunder tersebut meliputi prosedur pemberdayaan masyarakat mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan monitoring, evaluasi, hasil pertemuan kordinasi, perkembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data kualitatif yang akan digali dari beberapa sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Narasumber atau informan untuk diwawancarai, yang terdiri dari tenaga pelaksana Bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) CSR PTPN-7, yaitu Kepala Urusan Usaha Mikro Kecil & Menengah, Kepala Urusan Bina Lingkungan, dan Staf TJSL-CSR PTPN-7., pendamping/fasilitator, dan masyarakat miskin sekitar perusahaan yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui proram CSR PTPN-7.
- 2) Peristiwa atau aktivitas, yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PTPN-7 di wilayah sekitar perusahaan.
- 3) Tempat atau lokasi, terdiri dari lingkungan perusahaan dan lingkungan sosial masyarakat sekitar perusahaan PTPN-7.
- 4) Arsip dan dokumen resmi mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PTPN-7.

#### D. Teknik Sampling

Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kombinasi antara pengambilan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

*Purposive sampling* menurut Mulyana (2002) adalah skema pencuplikan non-random dengan pembatasan-pembatasan tertentu untuk tujuan eksplisit tertentu, sehingga sampel lebih selektif, berdasarkan teori, keingintahuan peneliti, dan karakteristik empirik, dan *Snowball sampling* yaitu teknik pencuplikan non random dimana sampel diperoleh pertama-tama dengan cara menghubungi seorang atau sekelompok informan, lalu meminta mereka untuk memberikan saran tentang orang-orang yang dipandang memiliki informasi penting dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pemilihan informan mengikuti pola bola salju (*snowball sampling*). Bila pengenalan dan interaksi sosial dengan responden berhasil maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa lagi yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya. Untuk menentukan jumlah dan waktu berinteraksi dengan sumber data, peneliti menggunakan konsep sampling Lincoln dan Guba (1985) *cit.* Creswell (2012), yaitu *maximum variation sampling to document unique variations*. Peneliti menghentikan pengumpulan data apabila dari sumber data sudah tidak ditemukan lagi ragam baru. Dalam konsep ini jumlah sumber data bukan yang utama, melainkan ketuntasan perolehan informasi dengan keragaman

yang ada, atau dengan kata lain informan ditentukan atas dasar mereka yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Untuk menangkap realita-realita dan mengdeskripsikan situasi secara komprehensif dalam kontek yang sesungguhnya, maka penelitian ini menggunakan cara sampling yang dapat mengoptimalkan kualitas data yang diperoleh (yaitu *purposive sampling* atau sampling bertujuan). Dengan demikian, sampel tidak mewakili dalam hal jumlah responden (kuantitas), namun kualitas atau ciri-ciri responden yang ingin diwakili, dengan pengambilan sampel variasi maksimum (*Maximum Variation Sampling*). Strategi pengambilan sampel variasi maksimum dimaksudkan untuk dapat menangkap atau menggambarkan suatu tema sentral dari studi melalui informasi yang saling menyilang dari berbagai tipe responden.

Penelitian ini secara purposif memilih informan yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat miskin melalui program CSR, yaitu ditentukan pada desa-desa sekitar Unit Usaha Kedaton, Unit Usaha Bergen, Unit Usaha Trikora, Unit Usaha Way Lima, Unit Usaha Way berulu, Unit Usaha Rejo Sari, Unit Usaha Bekri, Unit Usaha Padang ratu, dan Kantor Direksi. Selanjutnya untuk melihat proses dan dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program CSR, diambil tiga orang pada setiap desa di sekitar Unit Usaha untuk melihat variasi dari pengaruh suatu program, dengan melihat dan memperhatikan pola-pola umum yang muncul dari variasi-variasi yang besar menjadi perhatian khusus dan bernilai bagi tujuan penelitian.



### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, meliputi kegiatan: (a) Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan mencatat dokumen, (b) Melakukan review dan pembahasan beragam data yang telah terkumpul dengan melaksanakan refleksinya. (c) Menentukan strategi pengumpulan data yang paling tepat dan menentukan fokus serta pendalaman dan pemantapan data pada proses pengumpulan data berikutnya, (d) Mengelompokkan data untuk kepentingan pembahasan atau analisis, dengan memperhatikan variabel yang terlibat pada kerangka pemikiran.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus adalah menggunakan teknik: (1) Wawancara mendalam (*indepth interviewing*), (2) Observasi, (3) Kajian dokumen (*Content Analysis*) (Patton, 1987 cit. Creswell, 2012).

Mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam merupakan metoda utama di dalam penelitian studi kasus, menggunakan panduan wawancara yang yang dikembangkan dari kajian literatur. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang telah mengalami aktivitas, interaksi, dan proses dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program CSR. Informan terdiri dari informan masyarakat penerima manfaat, konfirmasi hasil penelitian dilakukan terhadap informan dari perusahaan PTPN-7 dan Instansi terkait. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 44 informan, yang terdiri dari: 24 orang informan masyarakat, 8 orang informan tokoh masyarakat desa sekitar

Unit-unit Usaha perusahaan, 4 orang Petugas pelaksana TJSL-CSR PTPN-7, dan 8 orang Pelaku usaha ekonomi.

Pengumpulan data melalui observasi lapang dilakukan di desa Jati Agung wilayah sekitar Unit Usaha Kedaton, desa Bergen sekitar Unit Usaha Bergen, desa Kalianda Unit Usaha Trikora, desa Unit Usaha Way Lima, desa Tangkit Serdang Unit Usaha Way Berulu, desa Rejo Sari dan desa Natar Unit Usaha Rejo Sari, desa Bekri Unit Usaha Bekri, desa Padang Ratu Unit Usaha Padang Ratu, Kelurahan Gunung Terang sekitar Kantor Direksi. Observasi partisipatif ditujukan pada aktivitas perilaku masyarakat pada kegiatan usaha ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam hal perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatn hasil kegiatan. Mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR.

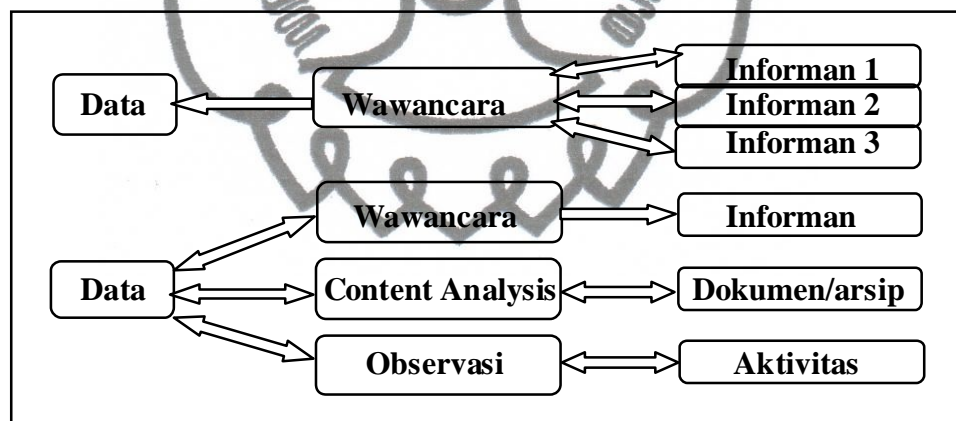
Kajian dokumen dilakukan terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan TJSL-CSR, Dokumen Usulan kegiatan ekonomi, Dokumen usulan kegiatan bidang sosial, Dokumen usulan kegiatan lingkungan dari masyarakat sekitar perusahaan.

## **F. Validitas Data**

Validasi data diperlukan untuk menjamin kemantapan dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan dicatat. Dalam penelitian ini cara yang yang digunakan untuk peningkatan validitas adalah trianggulasi dan review informan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode.

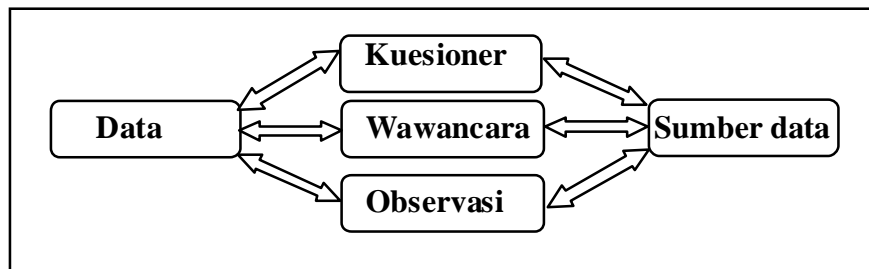
Triangulasi data atau sumber dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan data sejenis dari sumber data yang berbeda. Untuk menggali proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR, peneliti menggunakan kelompok narasumber yang berbeda-beda antara lain, warga masyarakat sekitar perusahaan, pelaksana kegiatan yang mengelola program CSR, tokoh non formal, dan individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Teknik triangulasi data atau sumber yang dilakukan dalam penelitian ini tampak pada Gambar 4.1. berikut.



Gambar 4.1: Triangulasi data (triangulasi sumber)

Triangulasi metode yaitu menggali dan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Data diambil peneliti melalui wawancara mendalam pada informan yang berbeda-beda, data-data hasilnya diuji dengan data sejenis menggunakan teknik observasi, dibandingkan dan ditarik kesimpulan dari data yang lebih kuat validitasnya. Triangulasi metode dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 4.2: Triangulasi metode

Untuk lebih memantapkan validitas data juga dilakukan reвью informan. Setelah data yang didapat cukup lengkap dan disusun yang mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, maka dikomunikasikan dengan informan, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informant*).

### G. Teknik Analisis

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis induktif, data di lapangan merupakan sumber utama bagi penyusunan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Teknik analisis dilakukan adalah melalui proses analisis di lapangan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

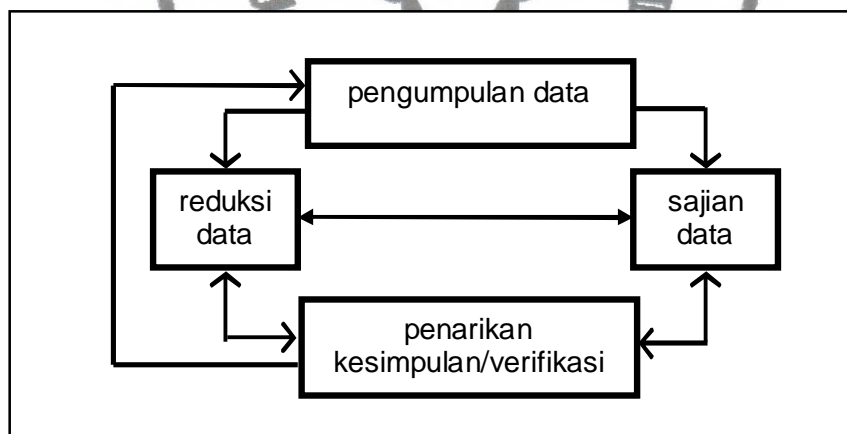
Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses yang terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu:

- (1) Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan (*fieldnotes*), membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.
- (2) Sajian data (*data display*) adalah data yang telah terkumpul disusun dan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang mengacu pada *commit to user*

rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

- (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui, pola-pola, pernyataan-pernyataan, alur sebab-akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sementara, yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Berkaitan dengan proses analisis tersebut di atas, teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, secara sederhana model analisis interaktif dapat dilihat pada Gambar 4.3. berikut.



Gambar 4.3: Model Analisis Interaktif

Berdasarkan Gambar 4.3. di atas, maka pada saat pengumpulan data peneliti membuat reduksi data dan sajian data sampai penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang ada pada catatan lapangan (*fieldnotes*) dalam bentuk cerita secara sistematis. Reduksi dan sajian data ini disusun pada waktu mendapatkan data dari masalah kemiskinan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang diperlukan dalam penelitian. Ketika pengumpulan data

berakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya.

Analisis induktif merupakan proses analisis yang berawal dari nol, yaitu peneliti awalnya sama sekali merasa tidak tahu. Proses analisis ini tidak mengarah pada pembuktian teori ataupun hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan. Proses analisis ini yang antara lain meliputi pemantapan, pendalaman, kesimpulan-kesimpulan awal dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan melakukan refleksi, sampai dengan pokok-pokok temuan.

Analisis interaktif dilakukan dengan mengkomparasikan setiap data atau kelompok data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti untuk menemukan persamaan atau perbedaan, dan keterkaitannya. Selanjutnya setelah data diatur dalam kelompok berdasar variabel atau faktornya juga selalu dikomparasikan untuk menemukan beragam kesimpulan. Kesimpulan yang dirasakan belum mantap peneliti lakukan verifikasi yaitu dengan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data terfokus dengan tujuan untuk lebih mendukung pemantapan kesimpulan yang dibuat. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh jenis data yang tersedia, yakni dari wawancara mendalam, pengamatan lapang yang ada dalam catatan lapangan, dokumen, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah peneliti membaca, mempelajari, menelaah, maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi dan menyusunnya dalam satuan-satuan, berdasarkan masalah-masalahnya.

- a) Abstraksi, pada langkah ini peneliti berusaha membuat rangkuman, yang mencakup proses dan pernyataan-pernyataan yang ada.
- b) Menyusunnya dalam satuan-satuan unit yang merupakan alat menghaluskan pencatatan data, dan sebagai satuan informasi yang berfungsi untuk menentukan atau mendefinisikan kategori.

Satuan merupakan bagian terkecil yang mengandung makna bulat dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian lain. Satuan dalam penelitian ini dapat berujud kalimat faktual, sederhana, maupun berujud paragraf penuh. Satuan-satuan diberi kode berupa: penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, laporan dan sebagainya; penandaan jenis informan; penandaan lokasi; penandaan cara pengumpulan data.

